

STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Tiara Syahla Mustafa

NPP. 31.0913

Asdaf Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : tiarasm22@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ismail, SPd.I, M.Si

ABSTRACT

Background (GAP): Stunting, as a public health issue, can affect children's growth and development, impacting their intelligence and productivity. The government has set targets to reduce Stunting prevalence and has undertaken various efforts to achieve this, including through the Global Scaling-Up Nutrition movement. Local governments are mandated to implement Stunting reduction efforts by appointing the Health Department and the Social Services Department as the technical sectors responsible for addressing this issue. **Objective:** This study aims to explore the strategies of the Gorontalo City Health Department in reducing Stunting rates in Gorontalo City, Gorontalo Province, and to analyze the internal and external factors that support and hinder these efforts. **Methods:** A qualitative approach was employed using SWOT analysis. The information gathered in this qualitative research is descriptive, with data collected through interviews and supported by field observation notes, documentation, recordings, and other supplementary sources to explain and illustrate the strategies undertaken by the Health Department to reduce Stunting rates. The researcher used purposive sampling to collect data, considering the specific characteristics of individuals deemed to have relevant knowledge about the research subject, facilitating the exploration of the social object or situation. In addition to purposive sampling, snowball sampling was also used, involving the initial collection of a limited number of samples, which then increased as the research progressed. **Results/Findings:** The findings of this study reveal the strategies implemented by the Health Department to reduce Stunting in Gorontalo City, derived from the SWOT analysis of the internal and external factors affecting the efforts to lower Stunting rates in Gorontalo City. By applying the strategies of the Gorontalo City Health Department, it is hoped that Stunting rates in Gorontalo City can be reduced. **Conclusion:** The strategies implemented by the Gorontalo City Health Department, based on the SWOT analysis of internal and external factors, show potential for reducing Stunting rates in Gorontalo City.

Keywords: Stunting, Strategy, SWOT Analysis

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Stunting, sebagai masalah kesehatan masyarakat, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta berdampak pada tingkat kecerdasan dan produktivitas. Pemerintah telah menetapkan target penurunan prevalensi Stunting dan melakukan berbagai upaya

untuk mencapainya, termasuk melalui gerakan *Global Scaling-Up Nutrition*. Pemerintah daerah wajib melakukan upaya penurunan *Stunting* dengan menunjuk Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial sebagai sektor teknis dalam penanganan masalah tersebut. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo serta menganalisis faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat dari upaya tersebut. **Metode:** Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Informasi yang diperoleh dalam riset kualitatif bersifat deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan didukung oleh catatan dari observasi lapangan, dokumentasi, rekaman, serta sumber pendukung lainnya untuk menjelaskan dan menggambarkan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka *Stunting*. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk pengambilan sampel data. Teknik ini mempertimbangkan karakteristik khusus individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan objek penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial. Selain teknik *Purposive Sampling*, penelitian juga dapat menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yang melibatkan pengambilan sampel awal dengan jumlah yang terbatas, yang kemudian akan bertambah seiring berjalannya penelitian. **Hasil/Temuhan:** Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam penurunan *Stunting* di Kota Gorontalo yang dihasilkan dari analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi upaya menurunkan angka *Stunting* di Kota Gorontalo. Dengan menerapkan strategi dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo diharapkan dapat menurunkan angka *Stunting* di Kota Gorontalo. **Kesimpulan:** Strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, berdasarkan analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal, menunjukkan potensi untuk menurunkan angka *Stunting* di Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Stunting*, Strategi, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alinea ke-IV dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan tanggung jawab Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia dan keberagaman budayanya. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan umum serta meningkatkan taraf kehidupan bangsa melalui upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi. Sebagai negara, Indonesia memiliki kewajiban untuk memastikan perlindungan, kemajuan, dan kesejahteraan seluruh masyarakatnya. Hal ini diperkuat oleh Pasal 28H ayat (1) dalam Konstitusi 1945 yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental, memiliki tempat tinggal, menikmati lingkungan yang bersih dan sehat, serta mendapat layanan kesehatan yang layak. Negara memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kesehatan warganya, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial, dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan, menurut World Health Organization (WHO), mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal (Agung, 2010).

Upaya kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023. Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan

kesempatan untuk hidup dengan baik secara fisik dan mental serta mendapat pelayanan kesehatan yang layak. Ekonomi dan kondisi sosial memengaruhi status kesehatan seseorang. Kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan gizi dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Pemenuhan kebutuhan gizi dan lingkungan yang bersih memiliki dampak signifikan pada asupan gizi dan kesehatan individu (Bambang, 2005).

Stunting, sebagai masalah kesehatan masyarakat, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta berdampak pada tingkat kecerdasan dan produktivitas. Pemerintah telah menetapkan target penurunan prevalensi *Stunting* dan melakukan berbagai upaya untuk mencapainya, termasuk melalui gerakan *Global Scaling-Up Nutrition*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bidang kesehatan dan sosial termasuk dalam urusan wajib pelayanan dasar yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pemerintah daerah wajib melakukan upaya penurunan *Stunting* dengan menunjuk Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial sebagai sektor teknis dalam penanganan masalah tersebut. Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan menyampaikan bahwa hasil survei menunjukkan penurunan angka *Stunting*, namun masih diperlukan intervensi terutama pada periode kritis sebelum dan setelah lahir. Pemerintah telah menyusun rencana aksi nasional penanganan *Stunting* yang fokus pada program Intervensi Gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan hingga usia 6 tahun di seratus kabupaten atau kota se-Indonesia (Fertman, 2010).

Pelaksanaan upaya pencapaian target prevalensi *Stunting* dimulai pada tahun 2018 dengan menargetkan 100 kabupaten/kota. Pada fase pertama ini, pemerintah memfokuskan program terkait penanganan *Stunting* dengan memaksimalkan pelaksanaan inisiatif di 100 kabupaten/kota. Pada tahun 2019, program dan kegiatan nasional meningkat untuk koordinasi dan implementasi penanganan *Stunting* di 160 kabupaten/kota. Pada tahun 2020, inisiatif program nasional diperluas ke 390 kabupaten/kota, dan pada tahun 2021, diperluas lagi ke 514 kabupaten/kota untuk koordinasi dan implementasi pilar pencegahan *Stunting*. Penetapan sistem intervensi pencegahan *Stunting* yang melibatkan kerja sama antar kementerian dan lembaga pada tahun 2018 diharapkan dapat menurunkan angka *Stunting* di Indonesia, sehingga mencapai target keberlanjutan pada tahun 2025 (Fred, 2006).

Untuk melanjutkan upaya penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar percepatan penurunan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Gorontalo mengambil langkah-langkah dan strategi dalam pelaksanaan program penanganan gizi buruk yang menyebabkan *Stunting* dengan melibatkan berbagai instansi dan pemangku kepentingan yang ada di Kota Gorontalo (Hardiansyah, 2011).

Berdasarkan Rencana Strategis Kota Gorontalo dengan Visi Kota "SMART" (Sejahtera Maju Aktif Religius dan Terdidik) dan Misi yakni "Mewujudkan kesetaraan bagi masyarakat untuk memperoleh akses layanan pendidikan, kesehatan dan layanan publik lainnya yang terjangkau dan berkualitas", bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan sasaran menurunnya angka kesakitan dan kematian penduduk serta meningkatnya mutu fasilitas kesehatan. Salah satu strateginya adalah percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan arah kebijakan "Peningkatan Surveilens Gizi, revitalisasi Posyandu dan optimalisasi layanan Tancap Nikah serta penguatan kelembagaan peran lintas sektor." (Salusu, 2006)

Berikut ini adalah data prevalensi jumlah anak yang menderita *Stunting* di seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sampai 2022, dilihat dari tabel prevalensi *Stunting* pada kabupaten/kota Provinsi Gorontalo tahun 2019-2022:

Tabel 1.2 Prevalensi *Stunting* Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2022

NO	KABUPATEN/KOTA	2019	2020	2021	2022
1	BOALEMO	37,15	29,8	29,9	
2	GORONTALO	37,25	28,3	30,8	
3	POHUWATO	33,28	34,6	6,4	
4	BONE BOLANGO	25,34	25,1	22,3	
5	GORONTALO UTARA	35,34	29,5	29,3	
6	KOTA GORONTALO	37,08	26,5	19,1	
PROVINSI	34,2	29,0	23,0		

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2019-2022

Berdasarkan data di atas, untuk mencegah terjadinya *Stunting* pada anak balita, pemerintah Provinsi Gorontalo menetapkan fokus pada upaya penanganan *Stunting* di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo yang masih berada pada zona krisis penanganan *Stunting*. Angka *Stunting* yang masih sangat di atas rata-rata, yaitu hampir semua berada di angka 25% ke atas. Dengan melihat data di atas, Kota Gorontalo mencatat prevalensi kasus *Stunting* pada balita pada tahun 2022 adalah 19,1%.

Tabel 1.3 Prevalensi *Stunting* Kota Gorontalo berdasarkan Data Riil Puskesmas Tahun 2022

NO	PUSKESMAS	STUNTING(%)
1	PILOLODAA	36
2	KOTA BARAT	10
3	KOTA SELATAN	8
4	KOTA UTARA	6
5	DUNGINGI	5
6	KOTA TIMUR	11
7	KOTA TENGAH	60
8	SIPATANA	12
9	DUMBO RAYA	26
10	HULONDHALANGI	16
JUMLAH	19,1	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2022

Sesuai dengan Peraturan Walikota Gorontalo No. 6 tahun 2022, target *Stunting* Kota Gorontalo tahun 2024 adalah 13%, berdasarkan hasil survei SSGI atau Studi Status Gizi Indonesia. Terdapat kesenjangan 5,9% dari target *Stunting* 13% dengan prevalensi kasus balita *Stunting* di Kota Gorontalo tahun 2022 sebesar 19,1%. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait *Stunting* di Kota Gorontalo dengan judul "Strategi Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka *Stunting* di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo".

Strategi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan untuk mengurangi tingkat *Stunting* di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi strategi tersebut, menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam upaya penurunan angka *Stunting*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi penurunan *Stunting* di Kota Gorontalo. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai upaya pemerintah dalam menangani masalah *Stunting* dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan untuk mencapai target penurunan prevalensi *Stunting* di masa mendatang.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kesenjangan masalah yang diambil dalam penelitian ini berfokus pada upaya Dinas Kesehatan dalam penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa *Stunting* merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Namun, upaya dan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat dalam mengatasi masalah ini masih kurang terdokumentasi dan dipahami secara komprehensif. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor-faktor penyebab *Stunting*, seperti gizi buruk dan sanitasi yang buruk, tanpa mengeksplorasi secara mendalam intervensi yang dilakukan oleh pihak berwenang di tingkat lokal.

Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti *Stunting* di wilayah lain atau secara nasional, tetapi jarang ada yang memfokuskan pada Kota Gorontalo sebagai studi kasus. Kota Gorontalo memiliki karakteristik unik yang mungkin mempengaruhi efektivitas strategi penurunan *Stunting*, seperti kondisi geografis, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. Dengan memahami lebih baik pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dan dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Terakhir, meskipun ada banyak program dan inisiatif yang telah diluncurkan untuk mengurangi angka *Stunting*, keberhasilan implementasi dan dampaknya sering kali tidak terpantau secara konsisten. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan telah berhasil dalam konteks lokal, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan terarah untuk meningkatkan upaya penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo secara berkelanjutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek dalam penanggulangan *Stunting* di berbagai daerah di Indonesia. Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian tersebut:

Penelitian pertama oleh (Lestari, 2020) berjudul "Peran Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten" menggunakan metode deskriptif dan induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Kesehatan dalam menanggulangi *Stunting*, serta faktor-faktor yang menghambat upaya tersebut. Temuan utamanya menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penanggulangan *Stunting*, termasuk kurangnya koordinasi antar sektor dan kesadaran masyarakat yang rendah tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain dalam hal lokusnya, yaitu Kabupaten Pandeglang.

Penelitian kedua oleh (Djenaan, 2021) berjudul "Implementasi Kebijakan Penanganan *Stunting* di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara" menggunakan metode deskriptif dan induktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama pemerintah dalam pemberian bantuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dalam penanganan *Stunting*. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyuluhan kepada ibu hamil tentang gizi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antar sektor sangat penting dalam menanggulangi *Stunting*, dengan fokus pada sosialisasi dan pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak. Penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dari penelitian lain.

Penelitian ketiga oleh (Raiy dan Maria, 2021) berjudul "Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah *Stunting* pada Anak Balita". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan populasi penderita *Stunting* di Desa Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan beberapa upaya dalam mengatasi *Stunting*, seperti pembuatan pos gizi, sosialisasi, dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita. Namun, program ini belum berjalan maksimal karena belum merata di semua desa. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah pada lokusnya yaitu Desa Pancasila.

Penelitian keempat oleh (Gonibala, 2023) berjudul "Strategi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dalam Penurunan Angka *Stunting* di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara" menggunakan pendekatan kualitatif dan induktif. Penelitian ini menemukan bahwa strategi Dinas Kesehatan belum optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan balita dan ibu hamil. Upaya yang dilakukan termasuk pemberian vitamin dan sosialisasi pentingnya posyandu. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu Kota Kotamobagu merupakan perbedaan utama penelitian ini.

Penelitian kelima oleh (Opu dan Hidayat, 2021) berjudul "Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Upaya Penurunan Angka *Stunting* pada Balita". Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur untuk menilai hubungan antara STBM dan penurunan *Stunting*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara beberapa pilar STBM, seperti stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, dan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan penurunan *Stunting*. Penelitian ini berbeda dalam hal pendekatannya yang menggunakan tinjauan literatur.

Penelitian keenam oleh (Nurahadiyatika, 2022) berjudul "Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengentasan Status Kemiskinan dalam Konvergensi Penurunan Angka *Stunting*". Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menelaah hubungan antara ketahanan pangan, kemiskinan, dan *Stunting*. Hasilnya menunjukkan bahwa kemiskinan dan ketahanan pangan buruk berhubungan langsung dengan peningkatan prevalensi *Stunting*. Penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi ketahanan pangan untuk mengurangi kemiskinan dan *Stunting*.

Penelitian ketujuh oleh (Dewi et al, 2023) berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Penurunan Angka *Stunting* di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan metode etnografi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun upaya penurunan *Stunting* belum optimal, persepsi masyarakat terhadap upaya ini cukup baik berkat sinergi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah dan pelayanan kesehatan.

Penelitian kedelapan oleh (Antayamulya, 2023) berjudul "Intervensi Program Kreasiakan Lauk Sehat Yuk dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting* pada Balita". Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan fokus pada edukasi nutrisi dan praktik pembuatan lauk sehat. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kreativitas ibu dalam mengolah makanan sehat untuk balita.

Penelitian kesembilan oleh (Subqi et al, 2021) berjudul "Peran LPTP Melalui Pendekatan Agama dan Multisektor dalam Penanganan Penurunan Angka *Stunting* di Desa Pagarejo Wonosobo". Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan menemukan bahwa pendekatan agama serta koordinasi multisektor efektif dalam menurunkan angka *Stunting*.

Penelitian kesepuluh oleh (Adawiyah et al, 2023) berjudul "Analisis Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting*". Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan dan edukasi dalam menurunkan angka *Stunting*.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanggulangan *Stunting* memerlukan pendekatan yang holistik dan multisektor, termasuk peran aktif pemerintah, pemberdayaan masyarakat, edukasi, serta peningkatan ketahanan pangan dan sanitasi. Meskipun lokus dan metode penelitian berbeda-beda, semua penelitian tersebut menyoroti pentingnya kerjasama lintas sektor dalam menurunkan angka *Stunting* di Indonesia.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi secara mendalam strategi-strategi spesifik yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya menurunkan angka *Stunting* di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti faktor-faktor penyebab *Stunting* atau intervensi pada tingkat nasional dan regional, penelitian ini fokus pada pendekatan lokal yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan unik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas intervensi kesehatan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki kondisi serupa.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap penurunan *Stunting*, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hambatan dan peluang yang mungkin terlewatkan dalam penelitian yang lebih sempit. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dan data dari lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kondisi di Kota Gorontalo, serta bagaimana strategi-strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dan dioptimalkan.

Terakhir, penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas intervensi lokal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan implementasi strategi-strategi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif di masa mendatang. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus lokal yang mendetail, pendekatan holistik yang komprehensif, dan kontribusi empiris yang dapat memperkaya diskursus tentang penanganan *Stunting* di tingkat lokal.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam upaya menurunkan angka *Stunting* di wilayah tersebut. Dengan meneliti berbagai langkah dan kebijakan yang diambil oleh instansi terkait, diharapkan dapat diidentifikasi praktik-praktik terbaik serta inovasi yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah *Stunting*. Tujuan ini mencakup pemetaan program-program kesehatan, intervensi gizi, serta edukasi kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi strategi penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo. Dengan memahami dinamika pendukung, seperti keterlibatan komunitas dan ketersediaan sumber daya, serta hambatan yang dihadapi, seperti masalah infrastruktur dan tantangan budaya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi di lapangan. Analisis terhadap faktor-faktor ini akan membantu dalam mengembangkan rekomendasi yang lebih efektif dan berbasis bukti untuk peningkatan program penurunan *Stunting* di masa mendatang.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas strategi penurunan *Stunting* di Kota Gorontalo. Berdasarkan temuan-temuan empiris yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat menyarankan perbaikan dan penyempurnaan program yang ada, serta mengusulkan pendekatan baru yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di Kota Gorontalo, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang

mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam menurunkan angka *Stunting*. Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi menyeluruh untuk menjelaskan segala yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi, yang mana dalam konteks ini adalah strategi kesehatan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, rekaman, dan sumber pendukung lainnya, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah yang diteliti.

Operasionalisasi konsep strategi dilakukan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, seperti yang dijelaskan oleh Hariadi (2005), untuk memformulasikan tahapan penurunan angka *Stunting*, melakukan peninjauan lapangan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta menetapkan target yang spesifik untuk dicapai. Pendekatan ini mendukung pendekatan induktif, di mana data yang ditemukan di lapangan akan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diterapkan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai pihak yang relevan, termasuk kepala dinas kesehatan, bidang pembinaan kesehatan masyarakat, nutrisisionis, ibu hamil, orang tua anak penderita *Stunting*, serta masyarakat umum. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling untuk memastikan keberagaman dan relevansi informan dalam konteks penelitian.

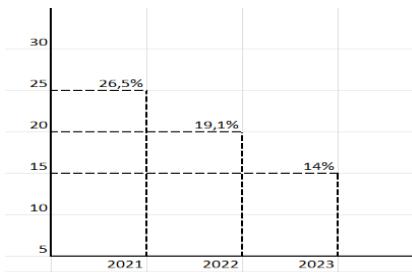
Instrumen penelitian yang digunakan adalah diri peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan karakteristik yang responsif dan mampu menyesuaikan diri dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024 di kantor Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dan beberapa puskesmas di Kota Gorontalo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang diadopsi oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo untuk menurunkan prevalensi *Stunting* di wilayahnya. Fokus utama penelitian adalah implementasi strategi nasional berdasarkan konsep model Hariadi (2005), yang terdiri dari perumusan, perencanaan, dan evaluasi dalam upaya mengatasi masalah *Stunting*.

3.1 Perumusan Strategi

Pemerintah Kota Gorontalo telah menetapkan penurunan *Stunting* sebagai prioritas nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024, dengan target menurunkan prevalensi *Stunting* dari 26,5% (2021) menjadi 14% (2023).



Berdasarkan kurva diatas, diketahui bahwa pada tahun 2021 angka dari *Stunting* adalah 26,5% kemudian turun sebanyak 7,4% pada tahun 2022 yakni 19,1% dan pada data terakhir yakni 14% hampir mendekati target prevalensi angka *Stunting* yang diharapkan tahun 2024 (13%).

Penetapan visi dan misi percepatan penurunan *Stunting* serta perencanaan lokus *Stunting* di Kota Gorontalo menjadi landasan utama dalam strategi ini.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi, seperti perbedaan dalam pengukuran berat badan balita di posyandu yang mempengaruhi akurasi data *Stunting*. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil, tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak juga menjadi hambatan utama.

Dalam konteks ini, kondisi geografis Kota Gorontalo yang tidak sulit memungkinkan untuk intervensi yang lebih mudah dilaksanakan. Tingkat pendidikan yang cukup baik di kota ini juga mendukung upaya pencegahan *Stunting*. Namun, kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pola hidup sehat, serta kesibukan orang tua balita yang sulit untuk menghadiri posyandu, menjadi ancaman dalam pencapaian target penurunan *Stunting*.

3.2 Pelaksanaan Strategi

Dinas Kesehatan Kota Gorontalo telah mengembangkan berbagai program, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, penyuluhan kesehatan, dan perbaikan gizi bagi ibu hamil dan balita. Program ini dilakukan melalui posyandu yang merupakan layanan kesehatan tingkat pertama di masyarakat, dengan melibatkan nutrisionis dan kader kesehatan dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program-program ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan berhasil menurunkan prevalensi *Stunting* dari 19,1% (2022) menjadi 14% (2023).

Pencapaian penurunan *Stunting* ini mencerminkan keseriusan pemerintah Kota Gorontalo dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara teratur untuk menilai efektivitas strategi dan menetapkan target baru yang lebih ambisius. Meskipun demikian, masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu dan kebutuhan akan peningkatan pemahaman gizi bagi ibu hamil dan balita.

3.3 Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat melibatkan peningkatan penyuluhan gizi, perbaikan infrastruktur kesehatan, dan motivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam program kesehatan. Inovasi seperti GEMA KUAH BUGIS di Puskesmas Kota Barat menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mencapai target penurunan *Stunting*.



Secara keseluruhan, strategi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam menurunkan angka *Stunting* telah menunjukkan hasil yang positif meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Langkah-langkah ini memberikan panduan bagi pemerintah daerah lain dalam merancang dan melaksanakan program serupa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam menurunkan angka *Stunting* telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan menetapkan visi dan misi yang jelas sesuai dengan Peraturan Walikota Gorontalo No 6 tahun 2022, serta penerapan langkah-langkah spesifik seperti penetapan lokasi khusus (Lokus) *Stunting* dan intervensi gizi pada ibu hamil dan balita, angka *Stunting* di Kota Gorontalo berhasil diturunkan dari 26,5% pada tahun 2021 menjadi 14% pada tahun 2023. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan dapat efektif dalam menangani masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti *Stunting*.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan program, termasuk ketidakpastian dalam pengukuran berat badan balita di posyandu dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi yang cukup. Beberapa kader kesehatan tidak melakukan pengukuran dengan benar karena tekanan waktu dan antrian panjang, yang mengakibatkan data yang kurang akurat. Selain itu, wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa banyak yang masih belum memahami pentingnya nutrisi selama kehamilan, yang berdampak pada kesehatan bayi mereka. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelatihan kader kesehatan dan edukasi masyarakat untuk memastikan pelaksanaan program yang lebih efektif dan akurat.

Selain kelemahan, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program penurunan *Stunting*. Kondisi geografis Kota Gorontalo yang tidak terlalu sulit diakses memudahkan intervensi kesehatan, dan tingkat pendidikan penduduk yang cukup baik dapat menjadi modal penting dalam edukasi dan promosi kesehatan.

Dukungan dari OPD dan lintas sektor serta ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten juga merupakan aset penting yang dapat dimaksimalkan. Strategi inovatif seperti program GEMA KUAH BUGIS yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan *Stunting* menunjukkan potensi besar untuk mempercepat penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo.

3.5 Diskusi Temuan Menarik

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah efektivitas program GEMA KUAH BUGIS (Gerakan Masyarakat Menuju Keluarga Sehat dan Bebas *Stunting*). Program ini berhasil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah, dalam upaya penurunan angka *Stunting*. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Keberhasilan GEMA KUAH BUGIS menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat dan pendekatan holistik dalam program kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penyuluhan gizi yang dilakukan melalui posyandu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang baik. Program edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah ibu yang mengikuti program posyandu dan konseling gizi, serta peningkatan dalam pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bergizi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang terus-menerus dan sistematis dapat menjadi alat yang efektif dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Temuan lain yang menarik adalah adanya perbedaan tingkat penurunan *Stunting* di berbagai wilayah Kota Gorontalo. Beberapa wilayah menunjukkan penurunan yang lebih signifikan dibandingkan wilayah lain, yang dapat disebabkan oleh variasi dalam tingkat partisipasi masyarakat, aksesibilitas layanan kesehatan, dan efektivitas program intervensi di masing-masing wilayah. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan spesifik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah. Hal ini juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa program penurunan *Stunting* dapat disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan dinamika di lapangan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka *Stunting* di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan, seperti GEMA KUAH BUGIS dan penyuluhan gizi melalui posyandu, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penurunan angka *Stunting*. Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi lintas sektor juga terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program-program ini. Secara keseluruhan, pendekatan holistik dan pemberdayaan masyarakat telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya menurunkan angka *Stunting*.

Program GEMA KUAH BUGIS, yang merupakan inisiatif kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan *Stunting*. Program ini menunjukkan bahwa dengan kerjasama lintas sektor, upaya kesehatan masyarakat dapat mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang kompleks seperti *Stunting*. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik telah berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan angka *Stunting* di Kota Gorontalo.

Penyuluhan gizi yang dilakukan melalui posyandu telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait gizi. Ibu hamil dan ibu balita yang mengikuti penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Program penyuluhan yang sistematis dan berkelanjutan ini telah berhasil meningkatkan jumlah ibu yang mengikuti program posyandu dan konseling gizi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang intensif dan berkelanjutan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat.

Temuan menarik lainnya dari penelitian ini adalah adanya variasi dalam tingkat penurunan *Stunting* di berbagai wilayah Kota Gorontalo. Beberapa wilayah menunjukkan penurunan yang lebih signifikan dibandingkan wilayah lainnya. Variasi ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat partisipasi masyarakat, aksesibilitas layanan kesehatan, dan efektivitas program intervensi di masing-masing wilayah. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan spesifik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah. Monitoring dan evaluasi yang terus-menerus juga diperlukan untuk memastikan program-program ini dapat disesuaikan dengan dinamika di lapangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini terutama berasal dari laporan Dinas Kesehatan dan survei lapangan, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan kelengkapan. Selain itu, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi penurunan angka *Stunting*, seperti faktor ekonomi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

Keterbatasan lain adalah cakupan geografis penelitian yang terbatas pada Kota Gorontalo. Temuan-temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yang berarti tidak dapat mengidentifikasi hubungan kausal antara program intervensi dan penurunan *Stunting*. Meskipun demikian, temuan-temuan ini tetap memberikan wawasan yang berharga tentang strategi yang efektif dalam penurunan angka *Stunting* dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

Arah Masa Depan Penelitian

Untuk masa depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan angka

Stunting. Penelitian longitudinal yang melibatkan berbagai variabel, termasuk faktor ekonomi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah lainnya, akan sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara intervensi kesehatan dan penurunan *Stunting*. Selain itu, studi komparatif yang melibatkan daerah lain dengan karakteristik yang berbeda juga diperlukan untuk menguji keefektifan strategi yang telah diterapkan di Kota Gorontalo.

Penelitian masa depan juga harus fokus pada pengembangan dan pengujian intervensi baru yang lebih inovatif dan terintegrasi. Misalnya, penggunaan teknologi digital untuk edukasi gizi dan monitoring kesehatan dapat menjadi pendekatan yang potensial untuk meningkatkan efektivitas program-program kesehatan. Selain itu, evaluasi terhadap keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program-program yang telah berjalan juga penting untuk memastikan bahwa penurunan angka *Stunting* dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya penurunan angka *Stunting* di Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan wawasan selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan penataan tenaga kerja di masa mendatang. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, L., et al. (2023). Analisis Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting*. [Research Study].
- Agung, Bhuono Nugroho, 2010. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Penerbit CV. Andi Offset Yogyakarta.
- Antayamulya, S. (2023). Intervensi Program Kreasikan Lauk Sehat Yuk dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting* pada Balita. [Research Study].
- Bambang, Hariadi, 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Dewi, R., Kumbara, K. D., & Aliffati, S. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Penurunan Angka *Stunting* di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar. [Research Study].
- Djenaan, M. R. R. (2021). Implementasi Kebijakan Penanganan *Stunting* di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. [Research Study].
- Fertman, C., Allensworth, D.D. (2010). *Health Promotion Programs from Theory to Practice*. San Fransisco: Jossey Bass

- Fred, R, David. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed. 10. Jakarta: Salembah Empat
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik : Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- J, Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Lestari, P. N. (2020). Peran Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. [Research Study].
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah *Stunting* pada Anak Balita. [Research Study].
- Gonibala, M. C. (2023). Strategi Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu dalam Penurunan Angka *Stunting* di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. [Research Study].
- Opu, & Hidayat. (2021). Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Upaya Penurunan Angka *Stunting* pada Balita. [Research Study].
- Nurahadiyati, S., Atmaka, A., & Imani, F. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengentasan Status Kemiskinan dalam Konvergensi Penurunan Angka *Stunting*. [Research Study].
- Subqi, M., Hasan, R., & Riani, S. (2021). Peran LPTP Melalui Pendekatan Agama dan Multisektor dalam Penanganan Penurunan Angka *Stunting* di Desa Pagarejo Wonosobo. [Research Study].